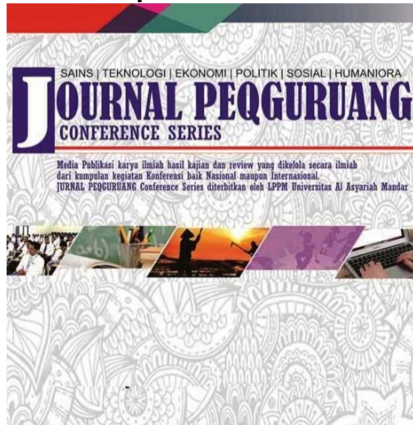


### Graphical abstract



### ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA BERBASIS BAHASA MANDAR DI PEDALAMAN POLEWALI MANDAR

<sup>1</sup>\*Ajmain, <sup>1</sup>Ansar, <sup>1</sup>Nurhayati  
<sup>1</sup>Universitas Sulawesi Barat

\*Corresponding author  
[ajmaintujuh@gmail.com](mailto:ajmaintujuh@gmail.com)

### Abstract

In general, the purpose of this study is to find out what difficulties are encountered in learning mathematics based on the Mandar language in the interior of Polewali Mandar. The low use of Indonesian students becomes an urgent problem to be solved. One of the factors causing the low student mathematics learning outcomes are students do not understand Indonesian language well. In these problems, it takes innovation in learning that actively engages students. Therefore it is necessary to know what difficulties are encountered in learning mathematics based on Mandar language in the interior of Polewali Mandar. As for some students who have difficulty in understanding the mathematical concepts that teachers teach is the existence of mathematical terms that they lack understanding of prisms, cubes, pyramid and other objects that are not known in their mandatory languages. In addition, teachers also do not use adequate teaching aids, most teachers only use media images.

**Keywords:** *Difficulty Learning, Language Mandar, Triangulasit*

### Abstrak

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan-kesulitan apa saja yang didapat dalam belajar matematika berbasis bahasa Mandar di pedalaman Polewali Mandar. Rendahnya Penggunaan bahasa Indonesia siswa menjadi masalah yang mendesak untuk diselesaikan. Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa adalah siswa kurang memahami bahasa Indonesia secara baik. Dalam masalah tersebut, dibutuhkan inovasi dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Oleh sebab itu perlunya untuk mengetahui kesulitan-kesulitan apa saja yang didapat dalam belajar matematika berbasis bahasa Mandar di pedalaman Polewali Mandar. Adapun sebagian siswa yang kesulitan dalam memahami konsep matematika yang guru ajarkan adalah adanya istilah matematika yang mereka kurang pahami yaitu prisma, kubus, limas dan benda-benda yang lain yang tidak diketahui bahasa mandarnya. Selain itu guru juga tidak menggunakan alat peraga yang memadai, sebagian besar guru hanya menggunakan media gambar.

**Kata kunci:** *Kesulitan belajar, bahasa Mandar, Triangulasit*

### Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v1i2.553>

Received : 1 Agustus 2019 | Received in revised form : 24 September 2019 | Accepted : 1 Oktober 2019

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki berbagai suku dan budaya begitu juga dengan bahasanya, ada bahasa daerah yang sudah ditetapkan secara resmi sebagai bahasa daerah di Indonesia, ada juga yang belum ditetapkan secara resmi tetapi orang-orang di daerah tersebut tetap menggunakannya karena orang-orang yang tinggal di daerah sudah pasti terbiasa menggunakan bahasa daerahnya, dari masa Kanak-kanak bahasa tersebut sudah menjadi media komunikasi mereka dan sudah berlangsung sejak lama.

Interaksi dan komunikasi merupakan salah satu modal bagi seseorang untuk memperoleh berbagai informasi melalui lingkungan. Lingkungan sampai saat ini diyakini sebagai sumber yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan seseorang. Jika seseorang mengalami hambatan dalam interaksi dan komunikasi, diyakini orang tersebut akan mengalami hambatan dalam kegiatan belajarnya. Sudah merupakan kodrat bahwa manusia diciptakan memiliki kelebihan dan kekurangan, baik secara fisik maupun secara rohani. Setiap anak dipengaruhi oleh faktor yang berbeda-beda, baik faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun faktor dari luar siswa.

Kesulitan dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar setiap anak juga berbedabeda. Anak di daerah pedalaman adalah anak yang memiliki hambatan dalam penggunaan bahasa resmi yaitu bahasa Indonesia. Kurang mampu berbicara atau menggunakan bahasa Indonesia dalam menyampaikan maksud dan keinginannya di dalam belajar khususnya belajar matematika. Meskipun demikian, tidak berarti anak daerah pedalaman tidak mempunyai potensi yang bisa dikembangkan. Mereka memiliki potensi rata-rata bahkan ada yang di atas rata-rata. Tidak jarang diantara mereka ada yang bisa berhasil mencapai prestasi akademik tertinggi seperti anak pada daerah maju. Tidak berbeda dengan siswa yang sekolah di perkotaan, pada sekolah pedalaman pun diperlukan strategi pembelajaran yang cocok untuk siswa yang kurang mampu memahami bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran Matematika.

Dengan pemilihan strategi yang cocok dan penyesuaian bahasa oleh guru ke anak, nantinya anak akan mudah untuk menangkap materi dari pembelajaran Matematika sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. *Infosulbar.com*--Presiden Republik Indonesia Joko Widodo (Jokowi) telah menetapkan Kabupaten Polewali Mandar (Polman) dan Kabupaten Mamuju Tengah (Mateng) sebagai daerah tertinggal di antara 6 Kabupaten lainnya di Sulawesi Barat. Jokowi menetapkan Polman dan Mateng dari 122 kabupaten yang dinyatakan masih sebagai daerah tertinggal 2015-2019. Penetapan itu tertuang dalam Peraturan Presiden (perpres) Nomor 131/2015 tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2015-2019. Perpres itu ditandatangani pada (4/11/2015), seperti tertuang dalam situs Setkab, Kamis (10/12/2015) Salah satu daerah yang

tertinggal di daerah Sulawesi barat khususnya daerah polewali Mandar yaitu Desa Ratte matama yang berjarak  $\pm 50$  km dari perkotaan tersebut dan yang memiliki Sekolah Dasar dan Menengah dalam satu area (satu atap).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis akan mengadakan penelitian tentang situasi pembelajaran Matematika pada siswa pedalaman yang menggunakan bahasa Daerah. Maka penulis mengadakan penelitian pembelajaran Matematika yang berjudul: "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Berbasis Bahasa Mandar Di Pedalaman Polewali Mandar".

## 2. METODE PENELITIAN

### Tahapan Penelitian

#### a. Tahap Lapangan

Dalam tahap ini dibagi atas tiga bagian yaitu:

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri  
Tahap ini selain mempersiapkan diri, peneliti harus memahami latar penelitian agar dapat merumuskan masalah.
- 2) Memasuki Lapangan  
Pada saat sudah masuk ke lapangan peneliti menjalin hubungan yang akrab dengan subyek penelitian dengan menggunakan tutur bahasa yang baik, akrab serta bergaul dengan mereka dan tetap menjaga etika pergulan dan norma-norma yang berlaku di dalam lapangan penelitian tersebut.
- 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data  
Dalam tahap ini peneliti mencatat data yang diperolehnya ke dalam field notes, baik data yang diperoleh dari wawancara, observasi, pengamatan atau menyaksikan sendiri situasi tersebut.

#### b. Tahap Analisa Data

Analisa data merupakan suatu tahap mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar agar dapat memudahkan dalam menentukan tema yang sesuai dengan data. Pada tahap ini data yang diperoleh dari berbagai sumber, dikumpulkan, diklasifikasikan dan analisa dengan komparasi konstan.

#### c. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian, sehingga dalam tahap akhir ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil penulisan laporan. Penulisan laporan yang sesuai dengan prosedur penulisan yang baik karena menghasilkan kualitas yang baik pula terhadap hasil penelitian.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2012:225) bahwa

pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### a. Observasi

Dalam penelitian ini, sesuai dengan objek penelitian maka, peneliti memilih observasi partisipan. Observasi partisipan yaitu suatu teknik pengamatan dimana peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diselidiki. Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian, yaitu dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang ada di SDN 027 RATTEMATAMA.

#### b. Wawancara

Dalam teknik pengumpulan menggunakan wawancara hampir sama dengan kuesioner. Wawancara itu sendiri dibagi menjadi 3 kelompok yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara mendalam (in-depth interview). Namun disini peneliti memilih melakukan wawancara mendalam, ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi. Untuk menghindari kehilangan informasi, maka peneliti meminta ijin kepada informan untuk menggunakan alat perekam. Sebelum dilangsungkan wawancara mendalam, peneliti menjelaskan atau memberikan sekilas gambaran dan latar belakang secara ringkas dan jelas mengenai topik penelitian. Peneliti harus memperhatikan cara-cara yang benar dalam melakukan wawancara, diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Pewawancara hendaknya menghindari kata yang memiliki arti ganda, atau pun yang bersifat ambiguitas.
- 2) Pewawancara menghindari pertanyaan panjang yang mengandung banyak pertanyaan khusus. Pertanyaan yang panjang hendaknya dipecah menjadi beberapa pertanyaan baru.
- 3) Pewawancara hendaknya mengajukan pertanyaan yang konkrit dengan acuan waktu dan tempat yang jelas.
- 4) Dalam wawancara mengenai hal yang dapat membuat responden marah, malu atau canggung, gunakan kata atau kalimat yang dapat memperhalus.

#### c. Dokumentasi

Dokumen menurut Sugiyono, (2012:240) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang digunakan peneliti disini berupa foto, video, serta data-data mengenai situasi belajar Matematika siswa pedalaman yang menggunakan bahasa daerah (Mandar). Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan semakin sah dan dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto dan video.

#### Teknik Analisis Data

Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan kunci, yaitu seseorang yang benar-benar memahami dan mengetahui situasi obyek penelitian. Setelah melakukan wawancara,

analisis data dimulai dengan membuat transkrip hasil wawancara, dengan cara memutar kembali rekaman hasil wawancara, mendengarkan dengan seksama, kemudian menuliskankata-kata yang didengar sesuai dengan apa yang ada direkaman tersebut.

Setelah peneliti menulis hasil wawancara tersebut kedalam transkrip, selanjutnya peneliti harus membaca secara cermat untuk kemudian dilakukan reduksi data. Peneliti membuat reduksi data dengan cara membuat abstraksi, yaitu mengambil dan mencatat informasi-informasi yang bermanfaat sesuai dengan konteks penelitian atau mengabaikan kata-kata yang tidak perlu sehingga didapatkan inti kalimatnya saja, tetapi bahasanya sesuai dengan bahasa informan.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Dimana dalam pengertiannya triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono 2012:241). Triangulasi ini meliputi triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi data/analisis. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara cross-check data dengan fakta dari sumber lainnya.

Triangulasi ini dilakukan dengan cara mencari orang-orang yang terlibat dalam proses penelitian ini yaitu guru dan anak siswa cara observasi. Triangulasi dilakukan dengan cara menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data. Selain menggunakan metode wawancara mendalam (indepthinterview) terhadap informan, juga dilakukan observasi untuk memastikan kondisi yang sebenarnya.

Triangulasi data/analisis dilakukan dengan cara meminta umpan balik dari informan yang berguna untuk alasan etik serta perbaikan kualitas laporan, data, dan kesimpulan yang ditarik dari data tersebut. Untuk tiangulasi data, peneliti mengecek kembali jawaban yang diberikan informan dengan cara menanyakan kembali pertanyaan yang sama kepada informan untuk memastikan kebenaran jawaban.

Berdasarkan triangulasi diatas, untuk melakukan wawancara peneliti menggunakan triangulasi metode, dan untuk melakukan observasi peneliti menggunakan triangulasi sumber.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada observasi pembelajaran di SDN 027 Rattematama, peneliti menemukan bahwa sebagian besar dari siswa-siswi kelas II, III, IV, dan V sudah memahami konsep matematika yang guru ajarkan. Adapun Kesulitan belajar matematika siswa di SD 027 Rattematama didapati:

- a. Siswa Kesulitan dalam Keterampilan Berhitung Seperti pada soal penjumlahan bersusun, seperti yang didapati pada soal yang di jawab oleh siswa S-4 yaitu lupa menyimpan pada soal 37+58, begitu juga dengan soal yang dijawab oleh siswa S-13, kesalahan hasil perkalian yang disebabkan oleh

tidak mengingat perkalian dasar 1-10, yaitu pada soal 28X59. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan G-4 yang menyatakan bahwa "Siswa masih ada yang kurang teliti dalam perhitungan pada operasi bilangan bulat Hal Ini sesuai dengan pendapat suryani (2010)" Bahwa Anak yang tidak menguasai tahapan konservasi akan kesulitan melakukan operasi hitung. Anak yang belum menguasai konsep nilai tempat akan mengalami kesulitan dalam proses operasi hitung penjumlahan dengan menyimpan atau pengurangan dengan meminjam. Konservasi, yaitu kemampuan memahami, mengingat, dan menggunakan suatu kaidah yang sama dalam proses/operasi hitung yang memiliki kesamaan".

- b. Siswa kesulitan Dalam Memahami Konsep Siswa yang kesulitan dalam memahami konsep matematika yang guru ajarkan, seperti pada konsep perbandingan pecahan yaitu mengurutkan pecahan  $3/4, 1/4, 2/3$ . Seperti ditemukan pada jawaban siswa S-20, yang salah menyusun angka-angka pecahan dari terbesar sampai yang terkecil. Hal ini didukung oleh wawancara yang dengan Guru G-2 yang menyatakan bahwa: "Menurut saya konsep yang sulit dipahami oleh siswa adalah pada materi pecahan, hal ini mungkin disebabkan karena minimnya alat peraga...". Hal ini sesuai dengan pendapat teori Bruner yang mengungkapkan bahwa dalam proses belajar siswa sebaiknya diberi kesempatan memanipulasi benda-benda atau alat peraga yang dirancang khusus dan dapat diotak-atik oleh siswa dalam memahami suatu konsep matematika.
- c. Kesulitan dalam memahami soal cerita, Siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita seperti yang terjadi pada siswa S-20 dan S-12. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara dengan Guru G-4 bahwa "siswa juga banyak menemukan kendala dalam menyelesaikan soal cerita" Hal ini sesuai dengan pendapat suryani (2010) Anak akan mengalami kesulitan saat menterjemahkan kalimat bahasa menjadi kalimat matematis pada soal cerita".

Kesulitan siswa dalam memahami konsep matematika yang guru ajarkan juga didukung oleh kutipan wawancara dengan guru G-1, G-2, G-3, dan G-4 sebagai berikut.

- 1) "Tidak sulit. Tapi ada bahasa matematika yang terkadang tidak diketahui bahasa mandarnya seperti lingkaran,  $1/7$  dan sebagainya".
- 2) "Sampai saat ini belum menggunakan, alat peraga yang memadai, sebagian besar guru hanya menggunakan media gambar.
- 3) "Ada nama benda yang dalam matematika kurang mampu untuk di bahasa mandarkan".
- 4) "Anak anak kurang siap dalam pelajaran matematika. Ada kesulitan, tentang mengubah bahasa Indonesia Matematika kedalam bahasa Mandar, dan itu memang ada bahasa

mandarnya, tapi kebanyakan orang sudah tidak mengetahui, semacam bahasa Halus dari suatu benda ataupun bahasa Mandar yang asli."

Adapun potensi khusus dari penelitian ini adalah penemuan bahasa khas Mandar yang hilang di daerah pedalaman mandar yang merupakan warisan nenek moyang dan menemukan solusi mengenai kesulitan belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang telah kami lakukan kami menemukan beberapa bahasa Indonesia (Matematika) yang lupa atau tidak bisa dibahasa mandarkan oleh guru SDN 027 Rattematama yaitu Lingkaran, Prisma, Rusuk, dan sudut.

Adapun Kesulitan belajar siswa antara lain Sebagian besar siswa SDN 027 Rattematama tidak bisa berbahasa Nasional (Indonesia), kurangnya penggunaan media yang mendukung pembelajaran, dan kurangnya penguasaan istilah mandar para guru di SDN 027 Rattematama.

#### 4. SIMPULAN

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan-kesulitan apa saja yang didapat dalam belajar matematika berbasis bahasa Mandar di pedalaman Polewali Mandar. Rendahnya Penggunaan bahasa Indonesia siswa menjadi masalah yang mendesak untuk diselesaikan. Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa adalah siswa kurang memahami bahasa Indonesia secara baik. Dalam masalah tersebut, dibutuhkan inovasi dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif.

Oleh sebab itu perlunya untuk mengetahui kesulitan-kesulitan apa saja yang didapat dalam belajar matematika berbasis bahasa Mandar di pedalaman Polewali Mandar. Adapun sebagian siswa yang kesulitan dalam memahami konsep matematika yang guru ajarkan adalah adanya istilah matematika yang mereka kurang pahami yaitu prisma, kubus, limas dan benda-benda yang lain yang tidak diketahui bahasa mandarnya. Selain itu guru juga tidak menggunakan alat peraga yang memadai, sebagian besar guru hanya menggunakan media gambar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah kami lakukan kami menemukan beberapa bahasa Indonesia (Matematika) yang lupa atau tidak bisa dibahasa mandarkan oleh guru SDN 027 Rattematama yaitu Lingkaran, Prisma, Rusuk,  $1/7$ , dan sudut. Adapun Kesulitan belajar siswa antara lain Sebagian besar siswa SDN 027 Rattematama tidak bisa berbahasa Nasional (Indonesia), kurangnya penggunaan media yang mendukung pembelajaran, dan kurangnya penguasaan istilah mandar para guru di SDN 027 Rattematama.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, Rostina. 2014. Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika. Bandung:

Alfabeta

- Afgani, Jarnawi. 2011. Materi Pokok Analisis Kurikulum Matematika. Jakarta: Universitas Terbuka.
- KBBI. 2017. Bahasa Daerah Archives – Bahasa Ibu dan Pendidikan. Republika Online. <https://kbbi.web.id/bahasadaerah>
- Republika. 2016. Bahasa ibu dan pendidikan. <http://www.republika.co.id/berita/koran/opinikoran/16/03/02/o3ee0815bahasaibu-dan-pendidikan>.
- Annisa Mayliani. 2013. Memakai Bahasa Daerah di Sekolah. <https://annisamayliani.wordpress.com/2013/12/30/memakai-bahasa-daerah-disekolah-2/htm>.
- Syaidah, Badriyah. 2015. Bahan Pembelajaran: Pembelajaran Bahasa Daerah Di Sekolah Dasar. [http://syaidahbadriyah.blogspot.co.id/2015/12/pembelajaran-anbahasa-daerah-disekolah.html](http://syaidahbadriyah.blogspot.co.id/2015/12/pembelajaran-bahasa-daerah-disekolah.html).
- InfoSulbar.com. 2015. Jokowi Tetapkan Polman Dan Mateng Daerah Tertinggal. <https://infosulbar.om/nasional/58-nasional/12086-jokowi-tetapkan-polmandanmateng> daerahtertinggal.